

## Konsep Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Muhammad Nur Aula<sup>1a</sup>, Epi Pebriyanti<sup>1b</sup>

SD Negeri 11 Sekayu

\* Muhammadnuraula8@gmail.com:

**Abstract:** *This research aims to find out the concepts and learning strategies for children with special needs in schools that provide inclusive education. To achieve this goal, research questions were formulated, namely (1) what is the concept of educational learning for children with special needs?, (2) what strategies are used for children with special needs in inclusive schools?. The method used is qualitative; Based on the research results, it can be concluded. Inclusive children's learning emphasizes fairness, diversity, and collaboration in the learning environment. Learning strategies for inclusive children need to be adapted to individual needs, promote collaboration between students, and provide additional support as needed.*

**Keywords:** *children with special needs, inclusiveness, learning strategies*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep dan strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu (1) bagaimana konsep pembelajaran pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus?, (2) bagaimana strategi yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif?. Metode yang digunakan kualitatif; Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan. Pembelajaran anak inklusif menekankan keadilan, keberagaman, dan kolaborasi dalam lingkungan belajar, Strategi pembelajaran untuk anak inklusif perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual, mempromosikan kolaborasi antar siswa, dan menyediakan dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan.

**Kata Kunci:** anak berkebutuhan khusus, inklusif, strategi pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif berkembang sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran hak asasi manusia bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. The Convention on the Rights of the Child (CRC) and the Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD) (The Convention on the Rights of the Child, 1989; Convention on the Rights of Persons with Disabilities, 2006) mengharuskan bahwa anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak lain, hak tersebut mencakup perawatan kesehatan, pemenuhan nutrisi, memperoleh pendidikan, status sosial dan perlindungan dari kekerasan, pelecehan dan penelantaran

Pendidikan inklusif bukan sekadar metode atau pendekatan pendidikan, melainkan suatu bentuk implementasi filosofi yang mengakui kebhinekaan antar manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menyatukan hak semua orang tanpa terkecuali dalam memperoleh pendidikan. Untuk memahami lebih lanjut anak berkebutuhan khusus dan cara pegajarannya perlu diketahui konsep pembelajaran dalam konteks pendidikan maka pengenalan mengenai anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan. Menurut purwanta, (2012) anak- anak

berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemu kenali jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Untuk kelas-kelas rendah atau di sekolah dasar, adanya anak-anak yang termasuk anak berkebutuhan khusus sangat mungkin kita temukan di sana. Namun keberadaan anak ini biasanya belum begitu dikenali oleh guru pengampunya. Hal ini terjadi karena guru belum memiliki wawasan mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga perlu untuk dipelajari pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang berbasis perpustakaan (penelitian perpustakaan), maka bahan penelitian ini berakar pada bahan pustaka. (Asyharinur, 2022). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis deskripsi. Metode analisis deskriptif juga diterapkan dengan memberikan penjelasan gambaran yang jelas, komprehensif, kritis, obyektif dan analitis konsep dasar tentang anak berkebutuhan khusus.

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan. (Nila AINU Ningrum, 2022) Studi perpustakaan adalah metode yang mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian melalui dokumen. Informasi dalam artikel ini diperoleh melalui studi literatur berupa jurnal. Tinjauan literatur dikerjakan dengan merangkum tulisan dalam buku dan jurnal yang menjelaskan teori dan informasi tentang organisasi pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam sekolah Inklusif**

Konsep pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tahap awal yang penting dan kompleks. Konsep pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Bahagian Pendidikan Khas, 2013; Garnida, 2011; Sanjaya, 2015) Konsep pembelajaran khusus sebagai tahap awal yang kompleks tidak dapat dipandang remeh. Konsep ini menandakan kesungguhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik dihargai sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun kurikulum dan pedoman pembelajaran untuk mencocokkan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif adalah langkah yang positif untuk memastikan bahwa setiap anak dapat mengakses pendidikan yang sesuai dengan potensinya. Inisiatif ini mencerminkan komitmen terhadap inklusi dan keadilan dalam dunia pendidikan (Tugiah & Trisoni, 2022). Identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Identifikasi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dimaksudkan bagi guru, orang tua dan seluruh aspek emangku kepentingan sekolah untuk mengetahui apakah anak tersebut mengalami penyimpangan (fisik, intelektual,

sosial, emosional/perilaku) dalam pertumbuhan/pengembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Menurut A. Dewi Andriani kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum yang diterapkan di sekolah (kurikulum nasional) dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Kurikulum yang fleksibel dalam melaksanakan pendidikan inklusif belum menekankan pada materi pelajarannya, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memberi perhatian penuh terhadap kebutuhan anak didik. Kurikulum pendidikan inklusif menekankan penggunaan kurikulum standar yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya dapat disimpulkan pentingnya kurikulum yang fleksibel dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, di mana perhatian penuh terhadap kebutuhan anak didik menjadi fokus utama, tidak hanya pada materi pembelajaran. Ini mencerminkan pendekatan yang sensitif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa dalam konteks inklusif (Andriani et al., 2022)

Selain kurikulum yang mengalami modifikasi, perangkat pembelajaran dalam pendidikan inklusif juga mengalami penyesuaian. Modifikasi dalam perangkat ini terdapat pada materi yang akan disampaikan peserta didik, indikator pembelajaran dan media digunakan karena memerlukan regulasi dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus. Hal ini disesuaikan dengan penjelasan dari Direktorat PLB (2010) yang menjelaskan modifikasi pada kurikulum hanya komponen dari silabus, diantaranya: (1) materi; (2) indikator; (3) kegiatan pembelajaran; (4) media, sumber dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan penuh pertimbangan kenyamanan bagi para guru. Direktorat PLB 2010 menyoroti bahwa modifikasi pada kurikulum terutama mencakup komponen-komponen silabus. Guru harus mempertimbangkan kenyamanan peserta didik, khususnya anak berkebutuhan khusus, dalam melakukan modifikasi. Ini menunjukkan pentingnya pengaturan yang cermat dan responsif terhadap kurikulum individual peserta didik agar pendekatan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan setiap siswa.

## **2. Strategi Pembelajaran Anak Inklusif**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) ada dua kelompok, yaitu ABK sementara dan permanen. Mereka yang termasuk dalam kategori tim sementara mencakup anak-anak yang termasuk dalam sosial ekonomi terendah, anak jalanan, korban bencana alam, anak daerah diperbatasan pulau-pulau terpencil serta anak-anak yang menjadi korban HIV AIDS. Sedangkan kategori ABK permanen meliputi anak tunanetra, tuli, cacat perkembangan, lumpuh, gangguan pendengaran, autisme, ADHD (gangguan defisit perhatian), anak-anak dengan ketidakmampuan belajar, anak-anak berbakat. (Zein, 2018).

Desain pembelajaran inklusif adalah desain pembelajaran yang memiliki sifat inklusif, yaitu adanya upaya untuk mengakomodasi semua kebutuhan dan hambatan belajar peserta didik yang sangat beragam. Dalam pendidikan inklusif ada beberapa konsep yang dikembangkan, yaitu konsep tentang anak, konsep tentang sistem pendidikan atau sekolah, konsep tentang keberagaman dan diskriminasi, dan konsep tentang sumber daya. Konsep tentang anak, yaitu pandangan pendidikan inklusif mengenai anak yang meliputi: (1) Semua anak berhak

memperoleh pendidikan, (2) Semua anak dapat belajar, (3) Semua anak membutuhkan dukungan dalam belajar, (4) Pembelajaran berpusat pada anak dan menguntungkan semua anak.

Untuk menangani para ABK ini dalam lingkungan pendidikan yang inklusif Indonesia tentu memerlukan strategi khusus. Pendidikan inklusif adalah arti yang berbeda. Stainback dan Stainback merekomendasikan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung seluruh siswa di kelas yang sama. Sekolah ini memberikan program pelatihan yang sesuai, menantang namun sesuai kemampuan dan kebutuhan setiap siswa serta bantuan dan dukungan yang diberikan oleh guru agar anak-anak berhasil (Refiana Ainnayyah, 2019)

Pentingnya strategi khusus dalam mengelola anak berkebutuhan khusus (ABK) di lingkungan pendidikan inklusif di Indonesia. Konsep pendidikan inklusif, sebagaimana direkomendasikan oleh Stainback, menekankan pentingnya menciptakan sekolah yang menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Dukungan dan bantuan dari guru menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Strategi pendidikan inklusif harus memperhatikan keberagaman siswa, memberikan tantangan yang sesuai, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap anak dapat berkembang secara optimal.

Desain pembelajaran dirancang yang diperlakukan secara bersama-sama untuk siswa ABK dan non-ABK yang disebut desain pembelajaran yang inklusif. Komponen-komponen utama dari desain yang dirancang terdiri dari metode, materi, media, dan evaluasi. Terhadap komponen-komponen ini harus dilakukan modifikasi agar dapat mengakomodasi semua keragaman siswa. Dalam pelaksanaan desain tersebut harus memperhatikan empat aspek penting yang disarankan oleh Sternberg & Taylor (1986) yaitu: (1) Pengaturan lingkungan fisik, (2) Prosedur pengajaran, (3) Materi/isi pembelajaran, dan (4) Penggunaan alat yang adaptif.

## **SIMPULAN**

Konsep pembelajaran anak inklusif masih belum terlaksana secara optimal, sebagian ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana terutama pada identifikasi, asesmen, modifikasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus. Maka kepala sekolah dan guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan inklusif dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran anak inklusif menekankan keadilan, keberagaman, dan kolaborasi dalam lingkungan belajar. Jadi, perlunya memahami dan memenuhi kebutuhan individu, konsep ini menciptakan peluang yang setara bagi semua anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. Strategi pembelajaran untuk anak inklusif perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual, mempromosikan kolaborasi antar siswa, dan menyediakan dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan. Strategi pembelajaran memiliki pendekatan yang berfokus pada keberagaman dan inklusi akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan semua siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainnayah, Refiana, Rohma Isni Maulida, Amelia Astian Ningtyas, dan Istiana. Identifikasi Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial. *JPI (Jurnal Pendidikan Inlusi)*, Vol 3, No. 1 2019.
- Andriani, A. D., Ardiansyah, M., & Mus, S. (2022). Pengelolaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Quantum Brain Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1–15.
- Garnida, D. (2011). Peran Guru Pembimbing Khusus Di Sekolah Inklusif. *Inklusi Heward*.  
W.L. (2017). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education 8th Edition*.  
New Jersey: Merrill Perentice Hall - Pearson Education.Inc.
- Ningrum, Nila Ainu. Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Volume 3, Issue 2, July 2022.
- Zein, Anisa. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu DI SLB Abc Taman Pendidikan Islam Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.